

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Rata-rata KPR bank di Indonesia periode 2011-2015 tumbuh 90,67% atau sebesar Rp. 6.873 milyar, dari semula tahun 2011 sebesar Rp. 7.580 milyar menjadi sebesar Rp. 14.453 milyar di tahun 2015 (September). Dari rata-rata pertumbuhan tersebut yang tumbuh paling signifikan terjadi pada tahun 2011-2013, sedangkan di tahun 2014-2015 mulai melambat. Kondisi ini akibat dikeluarkannya kebijakan Bank Indonesia di penghujung tahun 2013 yaitu SEBI No. 15/40/DKMP tanggal 24 September 2013 yang mengatur tentang pemberian KPR inden. KPR inden hanya diberikan kepada calon debitur untuk pemilikan rumah pertama, selanjutnya kepemilikan rumah kedua, ketiga dan seterusnya tidak diperkenankan.

Hasil perhitungan SPSS terlihat uji hipotesis pasrial bahwa nilai t_{hitung} sebesar (-0,352). Nilai ini dibandingkan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t,

dengan $\alpha=0,05$ dan $df=147$, diperoleh untuk pengujian dua pihak sebesar $\pm 1,976$. Oleh karenanya nilai t_{hitung} sebesar (-0,352) berada di nilai t_{tabel} (-1,976 dan 1,976), sehingga hipotesis menyatakan bahwa

pemberian KPR tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA) pada bank di Indonesia periode 2011-2015.

- 2) Rata-rata NPL KPR bank di Indonesia periode tahun 2011-2015 mengalami *fluktuatif* dan cenderung meningkat. Hampir seluruh bank yang menyalurkan KPR, NPL KPR-nya ikut naik. Kondisi ini terjadi karena perlambatan pertumbuhan KPR akibat dari kebijakan Bank Indonesia sebagaimana disampaikan pada point 1) di atas dan pertumbuhan ekonomi tahun 2014-2015 yang mulai melambat, sehingga harga beli maupun pengembalian kredit ke perbankan mulai terganggu, yang pada akhirnya menimbulkan kredit bermasalah (NPL KPR) mulai meningkat.

Hasil perhitungan SPSS terlihat uji hipotesis pasrial bahwa nilai t_{hitung} sebesar (-0,539). Nilai ini dibandingkan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t,

dengan $\alpha=0,05$ dan $df=147$, diperoleh untuk pengujian dua pihak sebesar $\pm 1,976$. Oleh karenanya nilai t_{hitung} sebesar (-0,352) berada di nilai t_{tabel} (-1,976 dan 1,976), sehingga hipotesis menyatakan bahwa NPL KPR tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA) pada bank di Indonesia periode 2011-2015.

- 3) Rata-rata *Profitabilitas* (ROA) bank di Indonesia periode tahun 2011-2015 mengalami *fluktuatif* dan cenderung menurun. Hampir disetiap bank penyalur KPR *profitabilitas* (ROA) bank-nya menurun, khususnya untuk bank yang memiliki nominal KPR besar seperti Bank BTN yang setiap tahun KPR-nya tumbuh, ROA-nya terus menurun.

Dari uraian rata-rata pemberian KPR dan NPL KPR bank, terlihat konsistensinya tidak sejalan dengan rata-rata *profitabilitas* (ROA) bank di

Indonesia periode 2011-2015. Menurut teori, seharusnya pertumbuhan KPR dan NPL KPR yang relative terjaga akan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan bank yang akhirnya akan meningkatkan *profitabilitas* (ROA).

- 4) Berdasarkan hasil perhitungan SPSS terlihat uji hipotesis untuk pemberian KPR maupun NPL KPR secara parsial masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA) bank di Indonesia periode tahun 2011-2015, begitupun hasil hipotesis secara simultan, pemberian KPR dan NPL KPR tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA) bank di Indonesia periode tahun 2011- 2015.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan, pengaruh pemberian KPR dan NPL KPR terhadap *profitabilitas* (ROA) bank di Indonesia periode tahun 2011-2015, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Peneliti dan Akademisi

Saran yang dapat diungkapkan peneliti, diantaranya :

- 1) Objek penelitian tidak hanya menitikberatkan pada 30 bank penyalur KPR saja, akan lebih baik apabila dilakukan penelitian terhadap keseluruhan bank penyalur KPR di Indonesia dan menambah rentan waktu yang lebih panjang, sehingga diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih maksimal dan memberikan informasi pengetahuan yang lebih berkualitas.
- 2) Dalam pemilihan variabel bebas, sebaiknya penelitian dikembangkan menambah rasio yang dapat mempengaruhi langsung terhadap ROA, seperti penambahan rasio pendapatan bunga (NIM)

yang diperoleh dari penyaluran KPR yang berkualitas atau rasio biaya CKPN akibat kualitas KPR yang bermasalah (NPL KPR yang timbul).

5.2.2 Bagi Perbankan di Indonesia

Bagi perbankan di Indonesia, penelitian ini dapat memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Dengan melihat variabel pemberian KPR, maka pihak manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan *profitabilitas* (ROA) diharapkan dapat menyalurkan KPR yang lebih prudent dan lebih berkualitas, sehingga diharapkan akan memberikan keuntungan yang lebih besar dan dapat menekan biaya operasional berupa pembentukan cadangan akibat kredit bermasalah (kredit macet). Pertumbuhan KPR yang berjalan agar tetap dapat dipertahankan, karena dengan pertumbuhan yang baik akan memberikan keuntungan yang dapat menghasilkan *profitabilitas* (ROA) yang maksimal.

- 2) Dengan melihat pertumbuhan variabel NPL KPR bank di

Indonesia, maka pihak manajemen dalam usahanya untuk lebih berhati-hati menyalurkan KPR. NPL KPR dapat berdampak pada pembentukan biaya berupa cadangan akibat penurunan kualitas KPR dan pada akhirnya akan berdampak pada penurunan *profitabilitas* (ROA) bank, oleh karena itu manajemen harus lebih memegang teguh prinsip kehati-hatian, sehingga penyaluran KPR akan lebih selektif dan gejala awal risiko kredit dapat diantisipasi melalui analisa kredit yang berkualitas.

- 3) Untuk lebih meningkatkan *profitabilitas* (ROA), sebaiknya bank harus lebih efisien, baik dalam upaya penyaluran KPR yang berkualitas maupun efisiensi dalam mengelola dana murah, *overhead cost* dan biaya operasional lainnya.